



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Januari 2020

Halaman: 1



**PERKENALAN** - Pelatih anyar PSIM Yogyakarta, Seto Nurdiantoro (tengah) foto bersama dengan CEO PT PSIM Jaya, Bambang Susanto dan Dewan Pembina PSIM Yogyakarta Haryadi Suyuti.

## Seto Siap Kerja Keras

**YOGYA, TRIBUN** - Teka-teki ke mana Seto Nurdiantoro berlabuh akhirnya terjawab sudah.

Mantan juru taktik PSS Sleman itu kini menukangi PSIM Jogja untuk menggarungi Liga 2 2020.

Kepastian itu diumumkan Chief Executive Officer (CEO) PT PSIM Jaya, Bambang Susanto, kepada awak media, Rabu (29/1) di Pendopo Wisma PSIM Yogyakarta.

Pelatih berlisensi AFC Pro mengaku ada dua faktor utama yang membuat dirinya menerima pinangan klub yang pernah ia bela semasa menjadi pemain profesional itu.

"Alasan pertama saya menerima pinangan PSIM itu karena saya dan PSIM memiliki visi dan misi yang sama," ujar Seto kepada awak media.

Faktor kedua, lanjut Seto, adanya dukungan dan restu dari keluarga besarnya.

● ke halaman 7

### Seto Siap

● Sambungan Hal 1

Ia membeberkan jika, anak-anaknya tidak memberikan izin kepada dirinya jika melatih klub di luar DIY.

"Saya sudah tanya sama anak-anak, kalau Bapak pulang lama gimana? Mereka serentak menjawab tidak boleh," jelasnya.

Tak bisa dipungkiri, sosok Seto Nurdiantoro memang begitu lekat dengan klub berjuluk Laskar Mataram. Kembali ke Laskar Mataram menjadi momen sarat emosional pula bagi pelatih berusia 45 tahun tersebut.

Bagaimana tidak, masa aktifnya sebagai pesepak bola cukup lama dihabiskan di tim yang identik dengan kostum biru parang ini, yakni pada musim 1995-1998, 2005-2009 dan 2011 hingga memutuskan gantung sepatu 2013 silam.

Seusai memutuskan pensiun sebagai pesepak bola, Seto kemudian mendapat kepercayaan untuk menangani PSIM Jogja di usianya yang terbilang sangat muda saat itu yakni 40 tahun.

Dua musim menangani PSIM yakni 2014-2015, Seto kemudian berlabuh ke PSS pada musim 2016.

"Semua ini jalan Tuhan. Artinya mungkin sama Tuhan saya harus banyak belajar lagi. Kenapa saya ke Liga 2? Bukan artinya meremehkan, tapi saya justru harus mulai dari awal lagi, melangkah lagi, belajar lagi karena sebenarnya kemarin menjadi kandidat di Timnas (asisten pelatih-red), tapi nggak jadi," kata Seto.

"Kalau kemarin sampai masuk ke Timnas, harapan saya bisa merangsang pelatih lain bahwa saya ini pelatih yang muncul dari kompetisi, tapi ternyata tidak. Terus di PSS juga tidak, jadi saya harus kembali belajar di sini," lanjutnya.

Diakuinya, menakhodai Laskar Mataram menjadi tanggung jawab sekaligus tantangan yang besar untuknya.

"Saya di Liga 2 harus belajar peta kekuatan lagi karena saya kemarin di Liga 1 dan sudah banyak belajar peta kekuatan tim lain. Di Liga 2 artinya hal yang baru, pernah di situ tapi pasti peta kekuatannya sudah berbeda," jelasnya.

Lebih lanjut, Seto enggan mengumbar janji manis kepada pandemon Laskar Mataram, namun yang pasti Seto bertekad mencurahkan tenaga serta pikirannya bagi PSIM.

"Mungkin yang perlu kita ketahui buat teman supporter PSIM juga, dengan hadirnya saya tidak menjamin PSIM menjadi lebih bagus atau PSIM masuk Liga 1. Saya juga tidak bisa menjamin. Tapi yang bisa menjamin adalah kerja keras kami (tim). Itu yang mungkin akan menjamin PSIM akan lebih berprestasi," kata Seto.

"Jadi saya harap supporter jangan berekspektasi yang terlalu tinggi, tapi kalau kita memulai semuanya dengan bagus, kerja keras, diiringi doa, harapannya apa yang diimpikan akan berjalan lancar. Juga semua stakeholder saling mendukung, apa yang kita impikan akan terjadi, tapi dibutuhkan kerja keras," tambahnya.

Dalam kesempatan yang sama, CEO PT PSIM Jaya, Bambang Susanto berharap, dengan hadirnya Seto Nurdiantoro menjadi momentum bagi kebangkitan sepakbola PSIM Jogja.

"Mas Seto ini adalah aset dari DIY. Kami berharap sekali rivalitas yang terjadi beberapa tahun terakhir antar-suporter mampu teratasi dengan kedatangan Mas Seto ini," harapnya.

Diakui Bambang, sebelum penunjukan Seto, pihak PSIM telah melakukan pendekatan dengan beberapa pelatih namun, dan akhirnya memantapkan diri untuk mempercayakan kepada Seto Nurdiantoro.

Menurutnya, Seto merupakan sosok yang cocok untuk melatih PSIM karena pernah membela Naga Jawa beberapa periode saat masih aktif sebagai pemain atau awal memulai menjalani karir sebagai pelatih profesional.

(mur/han)

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

| Instansi                     | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja                | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pemuda dan Olahraga |              |       |                 |

Yogyakarta, 22 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005